

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

- a. Nilai R^2 dalam penelitian ini adalah 0.910731, yang berarti bahwa 91,07 persen variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model. Sedangkan sisanya sebesar 8,93persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki hubungan positif dengan pengangguran terdidik dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.044758 dengan tingkat taraf nyata 1 persen. Artinya rata-rata penambahan inflasi sebesar 1persen akan meningkatkan jumlah pengangguran terdidik sebesar 0,045 persen. Selanjutnya, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negative dengan pengangguran terdidik dan memiliki nilai koefisien sebesar -1.478125. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik sebesar 1,48 persen, yang berarti bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Dan variable lupah memiliki hubungan negative dengan pengangguran terdidik dan memiliki nilai koefisien sebesar -3.640634 dengan tingkat taraf nyata 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan upah

sebesar 1 rupiah akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik sebesar 3,64 persen, yang berarti bahwa peningkatan upah akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai upaya untuk membantu mengatasi masalah pengangguran terdidik di Indonesia, yakni sebagai berikut :

1. Memperluas lapangan pekerjaan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini dapat dilakukan melalui program padat karya.
2. Setiap provinsi hendaknya memberikan pelatihan dan perluasan terhadap tenaga kerja agar dapat mengurangi jumlah pengangguran terdidik. Mengurangi pengangguran terdidik bukan hanya tugas pemerintah pusat, tetapi juga merupakan tugas pemerintah daerah yang ada di setiap provinsi.
3. Menyumbangkan kewirausahaan, karena wirausaha akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional baik sektor formal maupun informal yang dapat membantu penyerapan tenaga kerja.